



**Modul
Diplomasi Multilateral
Dr. Peni Hanggarini, S.IP., MA**



**Program Studi Magister Hubungan Internasional
Universitas Paramadina
Semester Genap 2024/2025**

HALAMAN PENGESAHAN

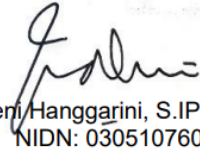
Judul Modul : Diplomasi Multilateral
Dosen Penyusun : Dr. Peni Hanggarini, S.IP., MA
NIDN : 0305107607
Jabatan Fungsional : Lektor 300
Program Studi : Magister Hubungan Internasional
Nomor HP : 0813 2133 9502
E-mail : peni.hanggarini@paramadina.ac.id
Perguruan Tinggi : Universitas Paramadina
Tahun Penyusunan : Semester Genap 2024/2025

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Magister Hubungan Internasional

Jakarta, 30 Maret 2025
Pelaksana

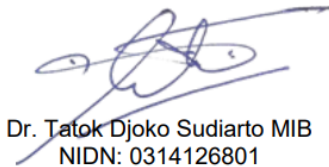


Dr. Ahmad Khoirul Umam
NIDN: 0326028404



Dr. Peni Hanggarini, S.IP., MA
NIDN: 0305107607

Menyetujui,
Dekan Fakultas Falsafah dan Peradaban



Dr. Tatok Djoko Sudiarto MIB
NIDN: 0314126801

KATA PENGANTAR

Modul Perkuliahan Diplomasi Multilateral Semester Genap 2024/2025 ini disusun untuk menunjang penyelenggaraan perkuliahan yang diselenggarakan pada Program Studi Hubungan Internasional, Universitas Paramadina.

Dalam modul ini terdapat 16 materi dalam 16 bab. Rencana pengajaran serta latihan soal untuk keperluan diskusi di dalam kelas juga terdapat dalam modul ini.

Besar harapan agar mahasiswa dapat memanfaatkan modul ini dengan sebaik-baiknya. Selamat Belajar, Semoga Sukses!

Jakarta, 23 Maret 2025



Dr. Peni Hanggarini, S.IP., MA

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB 1 PENGANTAR DIPLOMASI MULTILATERAL	1
BAB 2 SEJARAH DIPLOMASI MULTILATERAL.....	5
BAB 3 KEDAULATAN NEGARA BANGSA	7
BAB 4 <i>MODERN DIPLOMACY: INTERNATIONAL NORMS</i>	9
BAB 5 NEGOSIASI DAN RESOLUSI KONFLIK.....	11
BAB 6 NEGOSIASI	19
BAB 7 KEPENTINGAN NASIONAL	24
BAB 8 LATIHAN SOAL	30
BAB 9 MODEL OF UNITED NATIONS 1: DECIDE TOPIC AND DELEGATE	32
BAB 10 MODEL OF UNITED NATIONS 2: <i>TOPIC AND STATEMENT</i>	36
BAB 11 MODEL OF UNITED NATIONS 3: <i>POSITION PAPER AND AGENDA</i>	39
BAB 12 MODEL OF UNITED NATIONS 4: <i>SETTING A DEBATE</i>	43
BAB 13 MODEL OF UNITED NATIONS 5: <i>PROPOSING A RESOLUTION</i>	49
BAB 14 MODEL OF UNITED NATIONS 6: <i>A SCENARIO</i>	52

BAB 15 MODEL OF UNITED NATIONS 7: <i>POSITION PAPER IN THE SCENARIO</i>	56
BAB 16 PRAKTEK DIPLOMASI: <i>MODEL OF UNITED NATIONS</i>	59
DAFTAR REFERENSI.....	65
PROFIL PENYUSUN.....	66

BAB 1 PENGANTAR DIPLOMASI MULTILATERAL

Mata kuliah Diplomasi Multilateral memberikan pemahaman teori sekaligus praktek bernegosiasi. Hal ini akan dipraktekkan dalam simulasi sidang dimana para peserta perkuliahan akan secara langsung mewakili negara-negara tertentu dalam upaya menanggulangi problematika kolektif internasional.

Beberapa topik yang dipelajari dalam Modul ini:

- Kedaulatan Negara
- Konflik dan Negosiasi
- Komunikasi
- Negosiasi Internasional
- Norma Internasional

Tujuan Perkuliahan:

1. Mahasiswa memahami aturan dasar perkuliahan
2. Mahasiswa mengenal Diplomasi Multilateral secara umum, baik definisi maupun konsep-konsep umum terkait

Keahlian yang diharapkan:

1. Mahasiswa memiliki kemampuan untuk menerapkan pengetahuan (ilmu) Hubungan Internasional pada praktik serta teori negosiasi dan diplomasi
2. Mahasiswa memiliki kemampuan untuk menunjukkan masalah, berpikir kritis dan mampu menerangkan hasil pengumpulan informasi dan mengambil keputusan yang relevan dalam bidang (ilmu) Hubungan Internasional
3. Mahasiswa memiliki kemampuan untuk berkomunikasi secara lisan dan tulisan secara efektif

serta mampu melakukan kerjasama dalam tim multidisplin dan multi budaya

4. Mahasiswa memiliki kemampuan untuk menginternalisasi norma sosial dan peka terhadap keragaman budaya

Pokok Bahasan:

Apa, Mengapa dan Bagaimana Diplomasi Multilateral

Rencana Perkuliahan:

Berdasarkan tujuan perkuliahan tersebut maka dapat diuraikan rencana perkuliahan dalam 16 (enam belas) pertemuan sebagai berikut:

Pertemuan	Topik	Sub Topik
1	Pembahasan RPS dan Pengantar Perkuliahan	<ul style="list-style-type: none">• Rencana Pembelajaran Semester• Mekanisme perkuliahan• Pengantar perkuliahan: pemahaman mengenai diplomasi multilateral
2	Sejarah Diplomasi Multilateral	<ul style="list-style-type: none">• Bagaimana Diplomasi Multilateral muncul sekaligus perjalanannya
3	Kedaulatan Negara Bangsa	<ul style="list-style-type: none">• Membahas dan mengelaborasi konsep kedaulatan ala Westphalia dengan kondisi real hari ini
4	<i>Modern Diplomacy: Interpretations of International Norms</i>	<ul style="list-style-type: none">• Membahas sekaligus melihat sejauhmana benturan antara aktor dalam menginterpretasikan kepentingan negara dan juga kebutuhan akan kesepakatan multilateral.•
5	Konflik dan Resolusi Konflik	<ul style="list-style-type: none">• Peliknya kebutuhan masing-masing negara dengan beragam

		<p>kepentingan menyebabkan konflik kemudian muncul dipermukaan</p> <ul style="list-style-type: none"> •
6	Resolusi Konflik	<ul style="list-style-type: none"> • Mediasi adalah cara yang ditempuh untuk dapat meminimalisir atau bahkan mendamaikan masing-masing pihak yang berkonflik.
7	Negosiasi dalam Diplomasi Multilateral	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana bernegosiasi, kemampuan individu dalam bernegosiasi menjadi salah satu variabel penting • Mengidentifikasi dan mengenali apa sebenarnya kepentingan nasional? Mengapa negara melakukan tindakan A, mengapa kemudian negara melakukan tindakan B? • Bagaimana negara dalam bersikap dalam tatanan internasional, variabel apa yang membuat negara menempuh proses dan prosedur internasional
8	Ujian Tengah Semester	Materi Pertemuan 1 sd 7
9	<i>Model of United Nations 1</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Decide Topic and Delegate</i>
10	<i>Model of United Nations 2</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Topic and Statement</i>
11	<i>Model of United Nations 3</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Position Paper and Agenda</i> •
12	<i>Model of United Nations 4</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Setting a Debate</i> •

13	<i>Model of United Nations 5</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Proposing a Resolution</i> •
14	<i>Model of United Nations 6</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>A Scenario</i> •
15	<i>Model of United Nations 7</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Proposition Paper in the Scenario</i> •
16	Ujian Akhir Semester	Materi Pertemuan 9 sd 15

Beberapa Sumber Referensi dalam Modul ini:

1. Amrita Narlikar (ed). *Deadlock in Multilateral Negotiations: Causes and Solutions*. Cambridge. 2010
2. Costas M. Constantinou, Pauline Kerr and Paul Sharp (ed). *The Sage Handbook of Diplomacy*. Sage 2016
3. G.R. Berridge: *Diplomacy: Theory and Practice* (Fourth Edition) Palgrave 2010
4. Paul Sharp. *Diplomatic Theory of International Relations*. Cambridge 2009.
5. Ronal A Walker. *Multilateral Conferences: Purposeful International Negotiations*. Palgrave 2004

Latihan Soal Bab 1:

1. Apakah yang dimaksud dengan Diplomasi Multilateral?
2. Menurut Anda, apakah diplomasi multilateral lebih efektif dibandingkan diplomasi lainnya? Jelaskan dan uraikan dalam satu contoh kasus!

BAB 2 SEJARAH DIPLOMASI MULTILATERAL

Tujuan Perkuliahan:

Mahasiswa mampu memahami sejarah, asal mula kemunculan diplomasi multilateral serta perkembangannya seperti kemunculan: Kongres Vienna 1815, *The Concert of Europe*, Liga Bangsa-Bangsa hingga diplomasi digital masa kini.

Pokok Bahasan:

Sejarah Diplomasi Multilateral: Bagaimana Diplomasi Multilateral muncul sekaligus perjalanannya

Kemampuan Akhir yang diharapkan:

Mahasiswa mampu menjelaskan sejarah, asal mula kemunculan diplomasi multilateral serta perkembangannya seperti kemunculan: Kongres Vienna 1815, *The Concert of Europe*, Liga Bangsa-Bangsa hingga diplomasi digital masa kini.

Materi:

Pengertian Diplomasi Multilateral

- Interaksi lebih dari dua negara
- Negosiasi
- Lobby
- Agenda bersama
- Tujuan bersama

Berbagai bentuk Diplomasi Multilateral

Diawali oleh Konferensi Internasional

- Westphalia 1648
- Congress of Vienna 1815

Pembentukan Organisasi Internasional:

- Uni Telegraf Internasional 1865

- Uni Pos Universal 1874
- Konvensi Den Haag 1899 dan 1907
- Liga Bangsa-bangsa
- Perserikatan Bangsa-bangsa

Pembentukan Group di Masa Perang Dingin

- Gerakan Non Blok
- Perjanjian Non Proliferasi Nuklir

Pembentukan Organisasi Multilateral:

- G20
- Organisasi Regional: ASEAN, Uni Eropa, Uni Afrika
- Kerjasama berdasarkan isu

Hasil Diplomasi Multilateral

- Kesepakatan (agreement)
- Resolusi
- New norm/regimes
- New Institution

Contoh:

<p>Resolution Writing: Sample Resolution</p> <p>Committee: The General Assembly</p> <p>Topic: Climate Change</p> <p>Sponsors: Antigua and Barbuda, Bahrain, Haiti, Kiribati, Papua New Guinea, Trinidad and Tobago, Tuvalu, Maldives, Seychelles</p> <p>Signatories: France, United Kingdom, Norway, Germany</p> <p style="text-align: center;">Resolution 1.1 Supporting Small Island Developing States (SIDS)</p> <p>The General Assembly,</p>
<p>Recalling the guidelines and standards set by the United Nations Framework Convention on Climate Change (UNFCCC) and the Kyoto Protocol,</p> <p>Also recalling the historic meeting of COP21 that produced the Paris Agreement,</p> <p>Noting the need to reconcile the divide in capabilities and resources between developed and developing countries,</p> <p>Further noting that many states do not currently possess the resources to implement green technologies,</p> <p>Concerned that rising sea levels pose an existential threat to Small Island Developing States (SIDS),</p>

Latihan Soal Bab 2:

Diskusikan dalam kelompok Anda, apa perbedaan diplomasi multilateral masa kini dengan diplomasi multilateral masa kini?

BAB 3 KEDAULATAN NEGARA BANGSA

Tujuan Perkuliahan:

Mahasiswa mampu memahami pentingnya konsep kedaulatan dalam diplomasi

Pokok Bahasan:

Kedaulatan Negara Bangsa

Kemampuan Akhir yang diharapkan:

Mahasiswa mampu menjelaskan dan menganalisis pentingnya konsep kedaulatan dalam diplomasi.

Materi:

Untuk membahas dan mengelaborasi konsep kedaulatan ala Westphalia dengan kondisi real hari ini, kita dapat menggunakan contoh diplomasi yang dilakukan Amerika Serikat dengan Ukraina serta negara-negara Eropa lainnya dalam konteks perang Rusia-Ukraina.

Presiden Ukraina, Zelensky memberikan protes kepada Presiden AS Donald Trump terkait menurunnya komitmen dan bantuan AS kepada Ukraina. Terjadi insiden yang menyiratkan bahwa Zelensky bersikap tidak sopan.

Dalam hal ini terlihat Zelensky memperjuangkan kedaulatan negaranya dengan **menagih komitmen dan janji strategis dari sekutu**. Hal ini menunjukkan sebuah praktik diplomasi yang penting dalam membentuk sistem internasional yang lebih setara.

Sedangkan dari sudut pandang AS, ia merasa bahwa sebagai negara donor dan pemimpin global dapat menentukan waktu dan bentuk dukungan.

Latihan Soal Bab 3:

1. Bagaimana pendapat Anda mengenai pertemuan Presiden dan Wakil Presiden AS dengan Presiden Ukraina di Oval Office pada 2 Maret 2025?
2. Siapakah di antara 3 aktor tersebut yang memenangkan argumen terkait “kedaulatan negara bangsa” dalam diplomasi itu?

Uraikan jawaban Anda dalam sekitar 300 kata disertai dengan contoh untuk mendukung jawaban Anda.

BAB 4 MODERN DIPLOMACY: INTERNATIONAL NORMS

Tujuan Perkuliahan:

Mahasiswa mampu memahami sejauhmana benturan antara aktor dalam menginterpretasikan kepentingan negara dan juga kebutuhan akan kesepakatan multilateral

Pokok Bahasan:

Membahas contoh kasus diplomasi bilateral dan multilateral dalam konteks perang Rusia-Ukraina dan dukungan AS.

Kemampuan Akhir yang diharapkan:

Mahasiswa mampu menguraikan sejauhmana benturan antara aktor dalam menginterpretasikan kepentingan negara dan juga kebutuhan akan kesepakatan multilateral

Materi:

Review Diplomasi yang dijalankan antara Presiden dan Wakil Presiden AS dengan Presiden Ukraina berlangsung sengit di Oval Office pada 1 Maret 2025.

- Pembicaraan kedua negara didasari oleh upaya mempertahankan dan melindungi kedaulatan negara bangsa masing-masing.
- Gaya diplomasi terlihat sangat dipengaruhi oleh karakter masing-masing aktor yang terlibat.
- Peran Wakil Presiden AS terlihat cukup besar dalam mengarahkan dialog ke arah perdebatan yang semakin sengit. Presiden AS ikut terbawa suasana dan menyerang argumen Presiden Ukraina yang terlihat tidak mau kalah.

Kita akan memahami bagaimana diplomasi berevolusi dari format konvensional/kuno hingga menjadi bentuk

modern dan kemungkinan akan terus berubah pada masa mendatang dengan melibatkan penggunaan teknologi. Tentu saja dengan adanya evolusi ini maka aktor-aktor diplomasi semakin tertantang untuk menyesuaikan negara mereka dengan *international norms* yang berlaku terutama dalam format diplomasi yang melibatkan banyak negara (multilateral).

Saksikanlah materi singkat pada video berikut ini:
<https://www.youtube.com/watch?v=N0MR9DJUzBQ>

Setelah menyaksikan video tersebut kita dapat memahami bahwa diplomasi dan tantangannya akan terus berkembang dan diplomasi perlu semakin efektif dalam menghadapi ancaman dan peluang ada!

Latihan Soal Bab 4:

Uraikan bagaimana negara tersebut menjalankan diplomasi pada suatu studi kasus di tingkat multilateral guna menghadapi suatu ancaman/peluang antara negara tersebut dengan negara mitranya!

1. Apakah diplomasi multilateral tersebut telah dijalankan secara efektif?
2. Sejauhmana terjadi benturan antara aktor dalam menginterpretasikan kepentingan negara dan juga kebutuhan akan kesepakatan multilateral?
3. Siapakah aktor diplomasi (bisa Presiden, Menlu, Menhan atau aktor lain) yang paling berperan dalam studi kasus tersebut! Uraikan bagaimana karakteristik aktor tersebut memberikan pengaruh positif/negative terhadap diplomasi tersebut!

BAB 5 NEGOSIASI DAN RESOLUSI KONFLIK

Tujuan Perkuliahan:

Mahasiswa mampu memahami benturan kepentingan negara yang menyebabkan terjadinya konflik sehingga perlu dilakukan negosiasi dan resolusi konflik

Pokok Bahasan:

Konflik dan Resolusi Konflik

- Profil US Ambassador Elsenzat
- *The Art of Diplomacy*
- *Win-win Negotiation* untuk Resolusi Konflik
- *Skills* yang diperlukan dalam Diplomasi

Kemampuan Akhir yang diharapkan:

Mahasiswa mampu menguraikan contoh kasus mengenai benturan kepentingan negara yang menyebabkan terjadinya konflik sehingga perlu dilakukan negosiasi dan resolusi konflik

Materi:

- Setelah Anda memahami contoh kasus diplomasi pada negara yang Anda pilih (terutama contoh kasus yang dianggap berhasil), mulailah bersiap memikirkan rencana praktik diplomasi/simulasi menjadi diplomat/perwakilan dari negara tersebut.
- Pahami **kepentingan nasional** apa dan **posisi negara** tersebut di antara negara-negara lainnya.
- Salah satu upaya untuk melakukan simulasi adalah mengenal **skills** yang perlu untuk diplomasi.
- Pada pertemuan ini kita akan fokus mendengarkan pemaparan mantan Dubes AS melalui link youtube berikut ini dan *summary* dari pemaparannya mengenai apa-apa saja yang perlu dimiliki diplomat

khususnya ketika harus bernegosiasi karena diplomacy menurutnya adalah suatu seni:
<https://www.youtube.com/watch?v=sh5pHqR-tP8>

Profil:

Ambassador Stuart Elliot Eizenstat



Ambassador Stuart Eizenstat

Short Bio:

Duta Besar Eizenstat telah menduduki sejumlah posisi Senior kunci di tiga pemerintahan AS yang merupakan prestasi yang hebat.

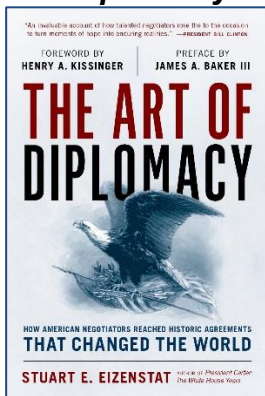
- Beliau pernah menjabat sebagai *White House domestic policy advisor* (Kepala kebijakan domestik Gedung Putih),
- penasihat selama Pemerintahan Carter
- Duta besar AS untuk Uni Eropa
- *US Deputy Secretary of the Treasury* (Wakil Menteri Keuangan dan *Secretary of State* (Wakil Menteri Luar Negeri)

Duta Besar Eizenstat pernah memainkan peran kunci dalam negosiasi:

- Agenda transatlantik dengan Uni Eropa,
- Pengembangan dialog bisnis transatlantik,
- Negosiasi perjanjian dengan Uni Eropa mengenai Undang-Undang Helms Burton dan
- sanksi Iran Libya

- bertindak dalam negosiasi perjanjian Pelabuhan Jepang dengan pemerintah Jepang dan negosiasi Kyoto,
- protokol tentang pemanasan global di mana ia memimpin delegasi AS Duta Besar
- mengepalai praktik Internasional Covington di Washington DC di mana ia berfokus pada penyelesaian masalah Perdagangan Internasional dan perselisihan bisnis dengan AS dan pemerintah asing dan transaksi dan peraturan bisnis internasional atas nama perusahaan AS dan lainnya di seluruh dunia

The Art of Diplomacy



Alasan Dubes Eizenstat menyusun buku *The Art of Diplomacy*

1. Pada saat turbulensi besar ketika kita menghadapi masalah yang tampaknya tidak terpecahkan, saya ingin menunjukkan bagaimana selama 50 tahun terakhir **kita (US) telah mencapai melalui perjanjian diplomasi** tentang isu-isu yang sama sulitnya dan karena itu dapat melakukannya lagi

2. karena kita berada di tengah-tengah Perang panas di Gaza dan di Ukraina, dan selama hidup kita, kita telah mengalami beberapa Perang di mana AS telah terlibat secara langsung atau tidak langsung, dari Vietnam ke dua Perang Balkan di Bosnia dan Kosovo, dua Perang Irak di bawah presiden Bush 1 dan dua Afghanistan, perang terpanjang kita dan di Libya yang disebut Presiden Obama sebagai kesalahan terbesarnya, dan jadi saya ingin mengambil tindakan keras lihat kapan dan bagaimana kekuatan militer dapat digunakan sebagai pelengkap dan untuk membantu resolusi diplomatic
3. Saya khawatir bahwa kita berada di era isolasionisme yang tumbuh yang dapat Anda lihat dari kesulitan hanya mendapatkan uang ke Ukraina, butuh waktu enam bulan bagi Kongres untuk bertindak dan itu tidak berbeda dengan era antara Perang Dunia I dan Perang Dunia II. Saya ingin buku ini menunjukkan bagaimana keterlibatan Amerika Serikat telah membuat dunia ini menjadi dunia yang lebih baik dan bagaimana tidak terlibat dan mundur

Win-win Negotiation untuk Resolusi Konflik

What is the art of negotiation?

Menurut Dubes Eizenstat

... it is an art is a bit like a painter painting on an on an easel the goal is to make the other country the other side feel that it's in their National interest to agree to something that's in the American national interest and there is an art to

doing that it is not a win, only situation like a poker game where one side wins and the other side loses it has to be a win-win situation because the other country has got to be able to take an agreement back to their government to their public and get it accepted ...

Negosiasi adalah salah satu bentuk diplomasi yang tidak mengejar menang atau kalah tetapi posisiimbang *win-win* antara pihak-pihak yang terlibat
The starting point for a successful negotiation is....
*The president **appointing the right person at the right time for the right issue** ...Well, it is necessary to have the right person but sometimes **not sufficient** because it requires the two sides or sometimes multiple parties to ultimately have enough desire **to reach an agreement** either because the mutual harm is so great that you want to change the status quo or the mutual benefit is so great that it's worth doing (**Dubes Eizenstat, 2024**).*

Skills yang diperlukan dalam diplomasi

Essential Skill for a Good Negotiation based on 130 people Ambassador Elsenzat interviewed:

1. **Fierce determination** to grab a historical moment when it comes and see it to its end
2. **Courage**, not the courage of a soldier on the battlefield but the courage to depart from established positions to break from your own political base to take risks for peace
3. **A high degree of intelligence** combined with wisdom and judgment of people
4. **Preparation, preparation, and preparation.** Knowing your issues so well on your side and on

the others that you can find the areas to compromise

5. *The ability to listen to hear the other side to understand where they're coming from is it just reading talking points or is this really going to be their bottom line and that means **putting yourself in their shoes looking at the world from their perspective** because if you don't understand that you're not going to be able to reach an agreement*
6. **Creativity** *force in diplomacy because you're going to always hit an impasse a barrier a stone wall and you've got to figure out how to get around it*
7. **Stamina** *because International negotiations are like a marathon with a Sprint at the end they last not days or weeks or months but years*
8. *Don't swing for home runs in your negotiation because you'll often strike out go for limited agreements singles” atau artinya **incremental agreements** atau kesepakatan-kesepakatan kecil lebih efektif (berhasil) daripada langsung mencapai kesepakatan besar dalam satu langkah.*
9. **Don't abandon your predecessors agreements.** *Artinya, pemimpin sebelumnya sudah membukakan jalan bagi proses perdamaian/negosiasi maka lanjutkan, jangan dianggap remeh atau usaha itu jangan dilupakan karena pemimpin baru menggantikan kursi negotiator.*
10. *The ability to use **leverage** dapat berupa **leverage positif** contohnya memberikan iming-iming sesuatu (misalnya *reward* pembukaan*

pasar apabila akan mengikat pihak lain dalam perjanjian/kesepakatan) atau *leverage negative* contohnya memberikan sanksi apabila tidak mau menyetujui.

11. ***The use of military force*** merupakan suatu dilemma dan pada akhirnya mengakibatkan banyak korban tetapi dapat dilakukan untuk mencapai goal. Contoh kesalahan kebijakan luar negeri AS : “Luar Negeri Rice, mengatakan kepada saya bahwa kesalahan besar yang mereka buat Steve Hadley, yang merupakan penasihat keamanan nasional untuk Bush dan Condalisa Rice, Menteri di Irak adalah masuk dan menggulingkan Saddam sebelum mereka tahu apa hasil politik yang akan mereka coba capai dan mereka akhirnya menggulingkan seseorang yang Sunni, minoritas yang sakit dan negara Syiah, ini menyebabkan Perang Saudara yang besar “
12. ***Recognize the barriers to success*** (kenali hambatan untuk mendapatkan keberhasilan), misalnya gunakan *good information/good intelligence* untuk Keputusan berperang atau Keputusan lainnya.

Menurut Ambassador Eizenstat mengenai penentu keberhasilan diplomasi AS:

.....For (United States’) diplomacy to be successful you have to have a strong United United States we have to be strong militarily, we have to be strong politically, we have to be strong economically or we don't have the force to carry out adequate negotiations but properly used diplomacy

is a tremendously positive force to avoid the worst instincts of people which is to shoot before you think ...

Latihan Soal Bab 5:

Diplomasi merupakan suatu seni.

Berdasarkan 12 *skills* atau elemen penting bagi kesuksesan diplomasi (menurut Ambassador Elsenzat), pilih 2 (dua) *skills* yang menurut Anda sangat penting dan uraikan mengapa!

BAB 6 NEGOSIASI

Tujuan Perkuliahan:

Mahasiswa mampu memahami mediasi sebagai salah satu bagian dari diplomasi.

Pokok Bahasan:

Mediasi

Kemampuan Akhir yang diharapkan:

Mahasiswa mampu menjelaskan

Materi:

Mediasi adalah cara yang ditempuh untuk dapat meminimalisir atau bahkan mendamaikan masing-masing pihak yang berkonflik.

Contoh Mediasi yang pernah dilakukan oleh Indonesia adalah dalam Konflik Pemerintah Filipina dan MILF (2012–2014)

Pihak bertikai: Pemerintah Filipina dan Moro Islamic Liberation Front (MILF)

Mediator: Indonesia sebagai Ketua Jaringan Panel Keamanan ASEAN

Hasil: Perjanjian Komprehensif Bangsamoro yang mengarah pada otonomi daerah di Mindanao.

Contoh lain mediasi adalah mediasi Uni Afrika dalam Konflik Sudan Selatan (2015)

Pihak bertikai: Pemerintah Sudan Selatan dan kelompok pemberontak

Mediator: Otoritas Antar Pemerintah untuk Pembangunan (IGAD) didukung Uni Afrika

Hasil: Perjanjian Damai 2015 (ARCSS) dan pembentukan pemerintahan transisi.

Mediasi regional yang difasilitasi oleh organisasi kawasan Afrika menunjukkan pentingnya dukungan regional dalam diplomasi perdamaian.

Latihan Soal Bab 6:

Kerjakan soal-soal pertanyaan pilihan ganda berikut ini!

1. Dalam pernyataannya di depan negara-negara Eropa, Menteri Luar Negeri Tiongkok, Wang Yi, beberapa waktu lalu menyatakan bahwa dunia yang multipolar sangat dibutuhkan. Apa yang dapat ditawarkan oleh multipolarisme bagi China":
 - a. mengadvokasi kesetaraan
 - b. pelanggaran hukum internasional
 - c. kerjasama bilateral
 - d. kerja sama yang lebih privasi antara negara

2. Fokus dari strategi diplomasi multilateral yang dilakukan oleh China adalah:
 - a. Negara-negara di Eropa
 - b. Negara-negara di Pasifik
 - c. Belt and Road Initiative
 - d. Global Gateway

3. Presiden Volodymyr Zelensky di awal Maret 2025 lalu mengunjungi Oval Office untuk membicarakan rencana kerjasama dengan Amerika Serikat. Tetapi sayangnya yang terjadi adalah perdebatan sengit. Manakah yang TIDAK terjadi pada pertemuan itu?
 - a. Keteguhan Presiden Zelensky terhadap kedaulatan negaranya

- b. Kepentingan nasional AS yang disuarakan oleh Presiden Donald Trump
 - c. Komitmen kuat terhadap integritas territorial Ukraina
 - d. Pernyataan Zelensky untuk menyerah terhadap Putin
4. Siapakah yang sebenarnya terlihat memprovokasi perdebatan sengit pada pertemuan di Oval Office tersebut?
- a. Presiden Rusia
 - b. Presiden Amerika Serikat
 - c. Wakil Presiden Amerika Serikat
 - d. Presiden Ukraina
5. Dalam mempersiapkan diri untuk melakukan negosiasi dengan negara lain maka selaku diplomat, hal penting apa yang perlu dipahami mengenai negara mitra berdiplomasi?
- a. Kepentingan nasional negara kita dan posisi negara kita dalam isu tersebut
 - b. Kepentingan nasional negara mitra dan posisi negara mitra dalam isu tersebut
 - c. Kepentingan nasional negara-negara tetangga kita dan posisi negara-negara tetangga kita dalam isu tersebut
 - d. Kepentingan nasional AS dan posisi AS dalam isu tersebut
6. Menurut Dubes Eizenstat, artinya negosiasi sebagai suatu seni adalah:
- a. It is a one stop solution
 - b. It is a win-win situation
 - c. It is a half way agreement

- d. It is a complete agreement
7. Manakah yang bukan merupakan keahlian penting dalam berdiplomasi?
- Fierce determination
 - The ability to talk all the time
 - Courage
 - A high degree of intelligence
8. Isilah bagian yang kosong berikut ini: Menurut Dubes Eizenstat, _____ international negotiations membutuhkan.....karena negosiasi internasional dapat dianggap seperti “a marathon with a Sprint at the end they last not days or weeks or months but years”
- Money
 - Time
 - Stamina
 - Diplomats
9. Salah satu hal penting yang perlu diplomasi khususnya resolusi konflik, Dubes Eizenstat menyatakan pentingnya menggunakan leverage. Apa yang TIDAK termasuk dengan leverage positif?
- memberikan iming-iming sesuatu
 - menjanjikan pembukaan pasar apabila akan mengikat pihak lain
 - mengadakan pertemuan untuk memberikan keuntungan bagi pihak lain
 - menggunakan ancaman kekuatan militer
10. Keahlian terpenting dalam diplomasi adalah tidak melakukan kesalahan sejak awal. Apakah yang dimaksud kesalahan sejak awal seperti kesalahan

yang dilakukan oleh AS memutuskan menggulingkan Saddam Husein.

- a. Keputusan dibuat berdasarkan informasi dari intelijen yang akurat
- b. Keputusan dibuat bukan berdasarkan informasi dari intelijen yang akurat
- c. Keputusan dibuat berdasarkan kesepakatan dengan pihak sekutu
- d. Keputusan dibuat berdasarkan resolusi PBB

BAB 7 KEPENTINGAN NASIONAL

Tujuan Perkuliahan:

Mahasiswa mampu memahami

Pokok Bahasan:

Kepentingan Nasional

1. Pengertian konsep Kepentingan Nasional
2. Contoh-contoh kepentingan Nasional yang terungkap dalam diplomasi

Kemampuan Akhir yang diharapkan:

Mahasiswa mampu menjelaskan

Materi:

Kepentingan Nasional (*National Interests*)

Hans J. Morgenthau (*Classical Realist*):

States act in the international system primarily to protect their power and ensure survival, and that foreign policy should be guided by rational calculations of the national interest.

Henry Kissinger (*Realist*):

National interest as a strategic pursuit of a nation's goals based on a balance of power and historical context, often emphasizing pragmatism over ideology in foreign policy

Contoh dalam konteks Perang Dagang AS-China

Hans J. Morgenthau (*Classical Realist*):

- a struggle for power and influence
- U.S. foreign policy should focus on containing Chinese power, maintaining military alliances with allies

US is dominant actor in Indo-Pacific

Henry Kissinger (*Realist*):

- strategic engagement with China and not just confrontation
- Avoid direct confrontation, allow negotiation

Contoh Pernyataan:

Prabowo berencana evakuasi 1.000 warga Gaza, mengapa rencana ini disebut akan menjadi sebuah blunder?



1. Melalui pernyataannya, Presiden ingin menegaskan kembali komitmen Indonesia untuk membantu perjuangan Palestina. Solidaritas rakyat dan Pemerintah Indonesia ditunjukkan melalui berbagai bantuan dalam bentuk peningkatan kapasitas, pembangunan infrastruktur, dan tentunya bantuan kemanusiaan.
2. Indonesia juga senantiasa konsisten mendorong penyelesaian konflik Palestina-Israel berdasarkan prinsip Solusi Dua Negara (*two-state solution*), dan mendorong penghentian segala bentuk kekerasan.
3. Indonesia siap akan memainkan peran yang lebih luas apabila diminta oleh semua pihak yang terkait.
4. Apabila semua pihak menghendaki dan menyetujui, Indonesia juga siap menerima korban perang, terutama warga sipil, untuk melakukan pengobatan dan perawatan di Indonesia. Selain korban luka, Indonesia siap menerima anak yatim piatu korban perang yang memerlukan perawatan karena trauma yang mereka alami.
5. Sebagaimana diketahui, beberapa negara (misalnya Mesir, Turki, Qatar dan UAE) telah menerima Warga Palestina yang telah menjadi korban Perang Gaza. Bahkan Indonesia telah mengirimkan Tim Kesehatan TNI ke Mesir dan Gaza untuk melaksanakan misi kemanusiaan tersebut.

6. Sesuai arahan Presiden, keberadaan mereka di Indonesia bersifat sementara dan sama sekali tidak dimaksudkan untuk "memindahkan" Warga Palestina tersebut dari Tanah Airnya.
7. Saya ingin menegaskan sekali lagi bahwa Indonesia menolak setiap upaya yang akan merekolasi atau memindahkan Warga Palestina dari Tanah Airnya. Setiap upaya yang mengubah "demografi" Gaza merupakan pelanggaran hukum internasional.
8. Sehubungan dengan hal itu, Indonesia sedang melakukan konsultasi dengan berbagai negara, terutama dengan Pemerintah Palestina. Indonesia juga perlu memastikan bahwa semua langkah tersebut sepenuhnya dilakukan untuk kepentingan rakyat Palestina dan mendapat dukungan negara – negara di Kawasan.
9. Di tingkat nasional, Kemlu juga akan berkoordinasi dengan kementerian dan lembaga terkait guna menindaklanjuti arahan Presiden tersebut, khususnya yang berkaitan dengan aspek teknis pelaksanaannya sejak keberangkatan dan kepulangan Warga Palestina tersebut.
10. Waktu pelaksanaan rencana tersebut akan ditetapkan apabila semua konsultasi dengan berbagai negara dan persiapan teknis dapat diselesaikan.
11. Saat ini, Pemerintah Indonesia sedang melanjutkan konsultasi dengan berbagai negara dan persiapan di dalam negeri sebelum pelaksanaan rencana tersebut.

Contoh Pernyataan

Internasional > Asean

Indonesia Siap Kirim Pasukan ke Palestina, Tapi Harus Sesuai Aturan

CNN Indonesia

Jumat, 10 Jan 2025 11:55 WIB

Bagikan:    



Komitmen itu, Sugiono sampaikan dalam acara Pernyataan Pers Tahunan Menlu di Gedung Nusantara Kemlu RI, Jakarta Pusat, Jumat (10/1).

"Indonesia meyakini bahwa solusi dua negara harus diimplementasikan sesuai parameter internasional dimana gencatan senjata dan negara Palestina yang merdeka adalah kunci," kata Sugiono.

Dia lalu berujar, "Apabila diputuskan Dewan Keamanan, [RI] siap mengirimkan UN Peacekeepers."

Pernyataan Indonesia siap mengirim pasukan ke Palestina bukan pertama kali.

Pada Juni 2024 lalu, Prabowo Subianto yang saat itu masih menjadi Menteri Pertahanan sekaligus presiden terpilih mengatakan Indonesia siap mengirim pasukan perdamaian ke Palestina.

Contoh Prancis



- Presiden Prancis, Emmanuel Macron melakukan *framing* terkait konsep kepentingan nasional
- Context: *Support for arms sales to Saudi Arabia (amid Yemen conflict, 2022)*
- *Arms Sales* adalah *France's strategic and economic national interest* karena menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan kualitas industri dan kemitraan dengan negara-negara di Timur Tengah
- Publik termasuk NGO Prancis menentang karena pemerintah dianggap melanggar *human rights*

Contoh India

- Perdana Menteri India, Narendra Modi
- Context: *Agnipath Military Recruitment Scheme (2022)*
- Modi menyatakan bahwa *The Agnipath scheme* merupakan reformasi dalam kepentingan nasional India yang bertujuan untuk

memodernisasi militer dan mempekerjakan tantara dengan jangka kerja waktu yang pendek (*Agniveers*)



- Generasi muda memprotes karena melemahkan prospek kariir bagi mereka
- Pemerintah India memiliki prioritas melakukan efisiensi dan *cost saving* tetapi menciptakan masalah penciptaan lapangan pekerjaan bagi generasi muda

Contoh Australia



- **Perdana Menteri Australia, Scott Morrison (2018–2022)**
- *Context: AUKUS Security Pact 2021*

- *Framing: AUKUS* merupakan deal yang terkait *vital for national interest* karena:
 1. memperkuat keamanan nasional Australia di Indo-Pasifik
 2. Meningkatkan kemitraan aliansi strategi
 3. Memperkuat pertahanan Australia
- Publik mengkritisi *statement* ini karena keputusan Australia tergabung dengan AUKUS :
 1. Proses tidak transparan (tanpa konsultasi parlemen)
 2. Pertimbangan kepemilikan nuklir
 3. Menimbulkan konflik diplomatik dengan Prancis,
 4. meningkatkan anggaran pemerintah sehingga berpotensi menaikkan pajak dari warga negara Australia

Latihan Soal Bab 7:

Uraikan contoh yang dapat Anda sebutkan terkait kepentingan nasional yang terlihat dalam diplomasi suatu negara, khususnya terungkap melalui pernyataan pemimpin negaranya!

BAB 8 LATIHAN SOAL

Tujuan Perkuliahan:

Mahasiswa mampu memahami materi pada Bab 1 sampai Bab 7

Pokok Bahasan:

Evaluasi Materi Bab 1 sampai dengan Bab 7

Kemampuan Akhir yang diharapkan:

Mahasiswa mampu mengevaluasi pemahamannya mengenai materi yang ada pada Bab 1 sampai dengan Bab 7

Materi:

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan singkat dan jelas!

1. Menurut Duta Besar Amerika Serikat, Eizenstat (2024): *The starting point for a successful negotiation is the president appointing the right person at the right time for the right issue ...Well, it is necessary to have the right person but sometimes not sufficient because it requires the two sides or sometimes multiple parties to ultimately have enough desire to reach an agreement either because the mutual harm is so great that you want to change the status quo or the mutual benefit is so great that it's worth doing.* Uraikan apa yang dimaksud dengan pernyataan tersebut? Menurut Anda, faktor-faktor apalagi yang perlu ditambahkan untuk menentukan keberhasilan negosiasi? Berikan satu contoh studi kasus diplomasi yang terkait dengan penjelasan Anda tersebut!

2. Menurut Anda, apakah strategi diplomasi yang paling tepat bagi AS dalam menghadapi perang dagang yang mulai sengit sejak awal April 2025 antara AS dan China? Apakah cara pandang Morgenthau lebih baik dari Henry Kissinger atau sebaliknya ataukah ada alternatif lain? Uraikan pendapat Anda mengenai hal tersebut!

BAB 9 MODEL OF UNITED NATIONS 1: DECIDE TOPIC AND DELEGATE

Tujuan Perkuliahan:

Mahasiswa mampu memahami beberapa gambaran pelaksanaan sidang UN dan beberapa contoh lainnya yang terkait. Ditentukan pula topik dan delegasi negara mana saja yang akan terlibat dalam praktik diplomasi.

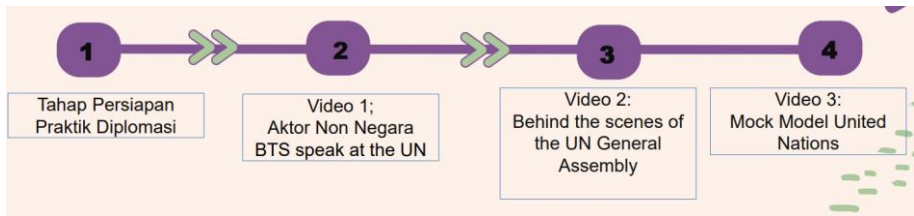
Pokok Bahasan:

Decide Topic and Delegate

Kemampuan Akhir yang diharapkan:

Mahasiswa mampu menjelaskan secara singkat gambaran sidang UN dan mulai mempersiapkan diri melakukan praktik diplomasi MUN.

Materi:



Apa yang harus dipersiapkan?

Langkah 1

Siapkan Informasi Profile Negara (maksimal 1 halaman)

Langkah 2

Siapkan *Position Paper* (kadang-kadang disebut Pernyataan Kebijakan) (maksimal 1 halaman)

Position Paper adalah rangkuman ringkasan pengetahuan Anda tentang topik tersebut dan posisi yang akan diambil negara Anda

Position Paper mengandung komponen:

- Latar belakang topik
- Tindakan internasional masa lalu
- Kebijakan negara

Solusi yang Mungkin atau Rekomendasi

Langkah 3

Siapkan Pidato Pembukaan (maksimal 2 menit) kesempatan terbaik bagi Anda untuk menjelaskan kebijakan negara Anda dan sub-isu utama yang ingin Anda fokuskan kepada komite.

Langkah 4

Siapkan Research Binder sumber informasi Anda selama konferensi karena istilah dan akronim baru, resolusi dan perjanjian sebelumnya, dan solusi atau rekomendasi

Langkah 5

Kemampuan Menyusun Resolusi

Video 1: BTS speak at the UN

<https://www.youtube.com/watch?v=oTe4f-bBEKg>

BTS speech at the United Nations | UNICEF

Video 2:

Behind the scenes of the UN General Assembly

<https://www.youtube.com/watch?v=XvKpnRPOSEk>

150 world leaders bertemu

1500 pertemuan bilateral antara world leaders

Melibatkan banyak pihak: panitia acara, security, interpreters, photographers,

Video 3:


Tata cara MUN

<https://www.youtube.com/watch?v=HnOoptJkOkA>

Mock Model United Nations for 1st MUNers



Contoh Resolusi

 <p style="margin: 0;">United Nations Security Council</p>	<p style="margin: 0;">S/2022/155</p> <p style="margin: 0; font-size: small;">Distr.: General 25 February 2022 Original: English</p>
--	---

Albania, Andorra, Antigua and Barbuda, Australia, Austria, Bahamas, Barbados, Belgium, Belize, Bosnia and Herzegovina, Botswana, Bulgaria, Canada, Chile, Colombia, Costa Rica, Croatia, Cyprus, Czechia, Denmark, Dominican Republic, Ecuador, Estonia, Fiji, Finland, France, Gambia, Georgia, Germany, Greece, Grenada, Guatemala, Haiti, Hungary, Iceland, Ireland, Italy, Jamaica, Japan, Kiribati, Kuwait, Latvia, Lesotho, Liberia, Liechtenstein, Lithuania, Luxembourg, Malta, Marshall Islands, Micronesia (Federated States of), Monaco, Montenegro, Netherlands, New Zealand, Niger, North Macedonia, Norway, Palau, Panama, Papua New Guinea, Paraguay, Peru, Poland, Portugal, Republic of Korea, Republic of Moldova, Romania, Samoa, San Marino, Singapore, Slovakia, Slovenia, Spain, Suriname, Sweden, Switzerland, Timor-Leste, Trinidad and Tobago, Turkey, Ukraine, United Kingdom of Great Britain and Northern Ireland and United States of America: draft resolution

The Security Council,

Recalling the obligation of all States under Article 2 of the United Nations Charter to refrain in their international relations from the threat or use of force against the territorial integrity or political independence of any state, or in any other manner inconsistent with the purposes of the United Nations, and to settle their international disputes by peaceful means,

Recalling its primary responsibility under the United Nations Charter for the maintenance of international peace and security,

Recalling the 1975 Helsinki Final Act of the Conference on Security and Co-operation in Europe and the 1994 Budapest Memorandum,

Reaffirming its previous resolutions 3305 (2005) and 1888 (2009) on the situation in

Expressing grave concern at reports of civilian casualties,

1. *Reaffirms* its commitment to the sovereignty, independence, unity, and territorial integrity of Ukraine within its internationally recognized borders;
2. *Deplores* in the strongest terms the Russian Federation's aggression against Ukraine in violation of Article 2, paragraph 4 of the United Nations Charter;
3. *Decides* that the Russian Federation shall immediately cease its use of force against Ukraine and shall refrain from any further unlawful threat or use of force against any UN member state;
4. *Decides* that the Russian Federation shall immediately, completely, and unconditionally withdraw all of its military forces from the territory of Ukraine within its internationally recognized borders;
5. *Deplores* the Russian Federation's 21 February 2022 decision related to the status of certain areas of Donetsk and Luhansk regions of Ukraine as a violation of the territorial integrity and sovereignty of Ukraine and inconsistent with the principles of the Charter of the United Nations;
6. *Decides* the Russian Federation shall immediately and unconditionally reverse the decision related to the status of certain areas of Donetsk and Luhansk regions of Ukraine;
7. *Calls* on the parties to abide by the Minsk agreements and to work constructively in relevant international frameworks, including in the Normandy Format and Trilateral Contact Group, towards their full implementation;

Latihan Soal Bab 9:

Di dalam kelas, diskusikanlah:

1. Topik untuk Praktik Diplomasi
2. Agenda dalam *Meeting* tersebut
3. Siapa (negara dan perwakilan tingkat apa yang akan menghadiri pertemuan tersebut)
4. Skenario Perdebatan : Fiktif/Non Fiktif, Isu, Pihak Pro, Pihak Kontra, Pihak Netral
5. Resolusi yang akan dihasilkan : Jumlah point resolusi sesuai dengan jumlah agenda

BAB 10 MODEL OF UNITED NATIONS 2: TOPIC AND STATEMENT

Tujuan Perkuliahan:

Mahasiswa mampu memahami pentingnya persiapan riset topik dan penyusunan statement delegasi negara terhadap topik sidang yang sudah disepakati.

Pokok Bahasan:

What's going on (problems) ?

What's to be done (solutions) ?

Kemampuan Akhir yang diharapkan:

Mahasiswa mampu menjelaskan hasil riset topik dan statement utama yang akan digunakan pada praktik diplomasi.

Materi:

Rencana Praktik Diplomasi

1. Topik untuk Praktik Diplomasi:
2. Agenda dalam *Meeting* tersebut
3. Siapa (negara dan perwakilan tingkat apa yang akan menghadiri pertemuan tersebut)
4. Skenario Perdebatan : Fiktif/Non Fiktif, Isu, Pihak Pro, Pihak Kontra, Pihak Netral
5. Resolusi yang akan dihasilkan : Jumlah point resolusi sesuai dengan jumlah agenda

Langkah Awal Penyusunan Position Paper

Tentukan peran negara sesuai profilnya

1. Amerika Serikat : Aggressive memberi sanksi
2. China
3. Rusia
4. Jerman

5. Prancis
6. Inggris
7. Iran
8. Jepang
9. Korea Selatan

Menyusun Position Paper

1. Pikirkan kebijakan negara Anda:
 - Pemahaman negara Anda mengenai isu tersebut
 - Keterkaitan negara Anda dengan isu tersebut
2. Sub Isu yang akan difokuskan atau diusulkan kebijakannya
3. Penegasan posisi

Contoh Position Paper

Example of Position**Country:** Angola**Committee:** The Food and Agriculture Organization (FAO)**Topic:** Improving Access to Clean Water

The Republic of Angola believes consistent access to clean water is a basic human right. Some countries have an abundance of water, such as: Canada, Scotland and Switzerland. Others have next to no water, such as: Yemen, Libya and Djibouti, or low rainfall like Namibia and Sudan which creates water scarcity and desertification. The solution to all of these problems is the weather control that comes from cloud-seeding, with richer countries already reaping the benefits. The National Center of Meteorology and Seismology (NCMS) witnessed an increase in rainfall of 10%–15% in polluted air and 30%–35% in clean air. China uses cloud seeding over several increasingly arid regions including Beijing, the capital. In 2017, the United Arab Emirates launched 235 cloud-seeding operations by five cloud-seeding planes based in Al Ain. The use and success proves the technology works, but it is only accessible to those who can afford setting up the mechanisms to cloud seed, or pay for the chemicals from companies like Bayer and DowDuPont Inc, who control the patents and sales rights.

Position

Sumber: <https://www.wisemee.com/how-to-write-a-mun-position-paper/>

Example of Relation**Country:** Angola**Committee:** The Food and Agriculture Organization (FAO)**Topic:** Improving Access to Clean Water

Angola's history is scarred with conflicts arising from the abuse and mismanagement of natural resources, such as iron ore, petroleum, uranium, and diamonds. Angola is oil-rich while our people are dirt-poor. We stand at 149 out of 186 on the 2016 Human Development Index poverty scale. In rural areas, which contain 11.4 million people (38.5% of our total population), only 6% of households having access to electricity and 38% do not have access to safe water sources. Approximately 15 out of every 100 children do not survive beyond the age of five, leaving us with a child mortality rate is around 17%. These challenges are especially difficult for our president Joao Lourenco, who entered the office in September 2017. President Lourenco biggest challenge is reforming 38 years of cronyism and corruption under former President José Eduardo dos Santos. During his 38 years in power, infrastructure has not been developed while tens of billions of petrodollars disappeared. The 2014 oil slump made our situation worse reaffirming that we are unable to pull ourselves up on our own. Additionally, we do not get enough rain. We only get 32 days of rain with more than 0.1mm of rainfall meaning only 2.7 days of quality rain, sleet, and snow per month. Not enough to maintain adequate crop yields.

Relation

Example of Extra**Country:** Angola**Committee:** The Food and Agriculture Organization (FAO)**Topic:** Improving Access to Clean Water

The global system that depends on technologies provided by companies like Corteva is strongly entrenched in the Sub Saharan agriculture sector, as well as all over the world. The four biggest companies, Bayer-Monsanto, ChemChina, Corteva and Syngenta have 59 percent of the world's patented seeds, 64 percent of all pesticides and held near-monopolies over other agrichemicals. The use of these crops and chemicals has become fundamental to grow corn in Tanzania, potatoes in Kenya and other crops in sub-Saharan Africa throughout their diverse range of crops and terrains. This position of power persists because the sub-Saharan farmers are similar in their lack of access to best practices, techniques, technologies, finances and markets. This lack of skills is combined with limited resources results in the agriculture sector that is as under-development in agriculture as it is dependent on companies like ChemChina.

Extra

Example of Proposal**Country:** Angola**Committee:** The Food and Agriculture Organization (FAO)**Topic:** Improving Access to Clean Water

Angola advocates for a UN-sanctioned policy that gives permission to dry developing countries to make generic replicas of their patented chemicals at a fraction of the cost to achieve water independence. An example of these technologies belongs to German rainfall enhancement leader WeatherTec Services GmbH. WeatherTecs cutting edge technologies to improve water access are cheaper than many of their competitors but the operating costs start at 11 – 15 million Euros a year. Angola does not believe the United Nations should subsidize the cost of the chemicals, as the subsidy is a temporary solution and it would take funds from other important programs while leaving the corporations with the same level of control. Today, aside from South Africa, none of us can afford cloud seeding. We can cloud seed on our own if freed from the shackles of patent laws that benefit the rich. Dupot made net sales of \$62.5B in 2017, by charging prices which the poorer dry countries could never afford. The UN should allow the relevant member states to locally produce WeatherTecs technologies so we can join the ranks of self-sufficient nations who can provide for themselves the basic water needs to survive.

Proposal

Latihan Soal Bab 10:

Buatlah kerangka speech untuk suatu negara berdasarkan suatu topik pada pertemuan tingkat United Nations!. Buatlah daftar setidaknya 10 (sepuluh) statement atau pernyataana yang muncul dalam speech tersebut!

BAB 11 MODEL OF UNITED NATIONS 3: POSITION PAPER AND AGENDA

Tujuan Perkuliahan:

Mahasiswa mampu memahami penyusunan *position paper* dan agenda dalam suatu sidang diplomasi multilateral.

Pokok Bahasan:

Persiapan praktis diplomasi sebagai suatu identifikasi posisi dalam bentuk *position paper* dan juga agenda sidang.

Kemampuan Akhir yang diharapkan:

Mahasiswa mampu menjelaskan rencana penyusunan *position paper* dan agenda yang akan diajukan dalam sidang.

Materi:

Di dalam *Position Paper* terkandung komponen

- Latar belakang topik
- Tindakan internasional masa lalu
- Kebijakan negara
- Solusi yang Mungkin atau Rekomendasi

Berikut ini contoh Penyampaian Pidato Pembuka Negara di UNSC, silahkan diklik:

<https://www.wisemee.com/mun-opening-speech/>

Important skills in Diplomacy

Essential Skill for a Good Negotiation based on 130 people Ambassador Elsenzat interviewed:

1. *Fierce determination to grab a historical moment when it comes and see it to its end*
2. *Courage, not the courage of a soldier on the battlefield but the courage to depart from*

- established positions to break from your own political base to take risks for peace*
3. *A high degree of intelligence combined with wisdom and judgment of people*
 4. *Preparation, preparation, and preparation. Knowing your issues so well on your side and on the others that you can find the areas to compromise*
 5. *The ability to listen to hear the other side to understand where they're coming from is it just reading talking points or is this really going to be their bottom line and that means putting yourself in their shoes looking at the world from their perspective because if you don't understand that you're not going to be able to reach an agreement*
 6. *Creativity force in diplomacy because you're going to always hit an impasse a barrier a stone wall and you've got to figure out how to get around it*
 7. *Stamina because International negotiations are like a marathon with a Sprint at the end they last not days or weeks or months but years*
 8. *"Don't swing for home runs in your negotiation because you'll often strike out go for limited agreements singles" atau artinya incremental agreements atau kesepakatan-kesepakatan kecil lebih efektif (berhasil) daripada langsung mencapai kesepakatan besar dalam satu langkah.*
 9. *Don't abandon your predecessors agreements.* Artinya, pemimpin sebelumnya sudah membukakan jalan bagi proses perdamaian/negosiasi maka lanjutkan, jangan dianggap remeh atau usaha itu jangan dilupakan karena pemimpin baru menggantikan kursi negotiator.
 10. *The ability to use leverage* dapat berupa *leverage positif* contohnya memberikan iming-iming sesuatu

(misalnya *reward* pembukaan pasar apabila akan mengikat pihak lain dalam perjanjian/kesepakatan) atau *leverage negative* contohnya memberikan sanksi apabila tidak mau menyetujui.

11. *The use of military force* merupakan suatu dilemma dan pada akhirnya mengakibatkan banyak korban tetapi dapat dilakukan untuk mencapai goal. Contoh kesalahan kebijakan luar negeri AS : “Luar Negeri Rice, mengatakan kepada saya bahwa kesalahan besar yang mereka buat Steve Hadley, yang merupakan penasihat keamanan nasional untuk Bush dan Condolisa Rice, Menteri di Irak adalah masuk dan menggulingkan Saddam sebelum mereka tahu apa hasil politik yang akan mereka coba capai dan mereka akhirnya menggulingkan seseorang yang Sunni, minoritas yang sakit dan negara Syiah, ini menyebabkan Perang Saudara yang besar “
12. *Recognize the barriers to success* (kenali hambatan untuk mendapatkan keberhasilan), misalnya gunakan *good information/good intelligence* untuk Keputusan berperang atau Keputusan lainnya.

Latihan Soal Bab 11:

1. Buatlah 1 (satu) contoh position Paper suatu negara pada pertemuan UN dengan memasukkan unsur-unsur di atas!
2. Perbaiki *position paper* yang telah Anda buat pada pertemuan minggu lalu berdasarkan materi perkuliahan minggu ini.
3. Dalam melakukan revisi *position paper*, perhatikan beberapa hal berikut ini:
4. Jangan gunakan kalimat awal berupaya sapaan contohnya: Yang Terhormat Mrs Chairmowan, saya

mewakili Indonesia (tidak perlu kalimat ini, semua yang hadir tahu kalau Anda berbicara atas nama Indonesia). Langsung saja ke kalimat pertama.

5. *Position Paper* hanya terdiri dari 4 paragraf tolong dipersingkat yang telah menulis kepanjangan dan yang masih merasa kependekan dan kurang mengena isinya tolong diperbaiki, disesuaikan. Ingat berikan data atau fakta tertentu. Ingat ya, kita hanya perlu buat 4 paragraf saja. Di tiap2 paragraf mungkin hanya ada 4 sd 5 kalimat. Jadi total hanya perlu 20 kalimat. Jadi pilih kata yang tepat, jangan berputar-putar, *to the point* saja.

BAB 12 MODEL OF UNITED NATIONS 4: *SETTING A DEBATE*

Tujuan Perkuliahan:

Mahasiswa mampu memahami langkah-langkah penting dalam melakukan debat dalam sidang diplomasi multilateral.

Pokok Bahasan:

- Persiapan: Strategi Praktik Diplomasi
- Mempersiapkan *Debate*
- Contoh sidang

Kemampuan Akhir yang diharapkan:

Mahasiswa mampu melakukan debat dalam suatu sidang diplomasi multilateral untuk memperjuangkan argument atau kepentingan nasional.

Materi:

Strategi Praktik Diplomasi

Chapter 1

PREPARE | STEP 4:
Develop your strategy.

Developing a strategy is important because it allows you to control the topic and discussion rather than be controlled by it. It's taking policy-crafting one step further — you want to implement solutions that are most favorable to your country, but still be flexible enough to compromise.

Come up with your best 3 possible solutions to the topics.
These solutions will help you stand out in committee. They will serve as your brand — delegates will immediately understand what three sub-issues you think are important to address and will know you own expertise in these three possible solutions.
Think about how they would need to be implemented. Take inspiration from the think tank papers and NGO reports you found. Just don't contradict your country policy.

Identify potential allies.
Look at your country's allies, as well as trading partners and regional neighbors. Also look to the members of the international organizations your country is part of. You're looking for countries who share the same policies on the topics and who will most likely agree with your possible solutions. Your natural allies will serve as a starting point for your caucus bloc.

Find supporting evidence for your ideas.
The biggest questions that other delegates and your Chair will have is — how do you know your idea will work?
Hopefully, whatever you're proposing already exists in another part of the world — ideally the country you're representing, or where you actually live — and you're just trying to apply that solution to your committee topics.
Remember — you need to sell your solutions, so have strong evidence to suggest that it will work.

Survey the competitive landscape.
This means two things. First, figure out if your country has enemies, specifically other countries that you cannot sponsor a resolution alongside. But, also figure out what other schools and delegates will be in your committee, particularly delegates who will be competing with you for awards.
This gets especially tricky when your country's natural allies — people you're supposed to work with — are also your fiercest competition in committee.

Think about how and when you introduce possible solutions to the committee.
Ideally, you would like to give a speech on each solution you have to propose, but chances are you won't get that much time to speak. You will most likely have to run with your best idea, and then bring up other ideas as they come up in caucus.

PREPARE | STEP 5:

Bring your toolkit.

You can do all the research you want before the conference, but what matters is how you use it during committee. Having a toolkit is about making your research accessible. It makes your research concrete, which helps you feel prepared. You want to be able to pull out the right tools just when they're needed. Know where they are and how to use them.

Create a research binder.

You've probably printed out a lot of research. Collect it all into a binder. Organize it so it's easy to skim while you're in committee. Use the checklist "15 Things Every Delegate Should Have in Their Research Binder" at the end of this chapter to help you.

Transform your possible solutions into operative clauses.

Before the conference even begins, you have the luxury of time to figure out the best way to word your possible solutions. These will most likely change when you get to the conference and have to combine your ideas with other delegates', but this is a good exercise to do before the conference.

Write a position paper or draft resolutions.

Most conferences will ask this of you anyway, in which case this is your first opportunity to win an award. Make sure to follow your conference's directions. You certainly want to write down your policy and possible solutions in summary format on one page using bullet points for easy reference.

Rehearse with teammates.

Preparation is more than just learning and remembering information. If you're going to talk about important international issues during a conference, then you want to practice before the conference.

Run possible solutions by more experienced delegates on your team and debate them and practice your speech in front of a mirror or at an after-school mock session.

Walk through the five stages of committee in your mind.

The final step in your preparation is to visualize your performance during the conference.

Imagine yourself going through the "five stages of committee" — doing research before the conference, making opening speeches at the beginning of the conference, meeting other delegates during unmoderated caucus, writing resolutions with your caucus bloc, and debating resolutions as a committee. Notice that the "five stages" correspond to "15 Skills Every Delegate Should Learn" — certain skills are more important at specific stages.

If you can see yourself doing all of these things successfully, then you are more likely to be successful.

Tata cara MUN dapat dilihat pada gambar berikut ini:
<https://www.youtube.com/watch?v=BYYwBLJ9q5E>
 Model United Nations Flow of Debate Training Video

Mempersiapkan Debate

1. Skenario : Alur *Debate* dengan tujuan untuk penyusunan Resolusi
2. Tata cara dalam *Debate*
3. Skills dalam *Debate*

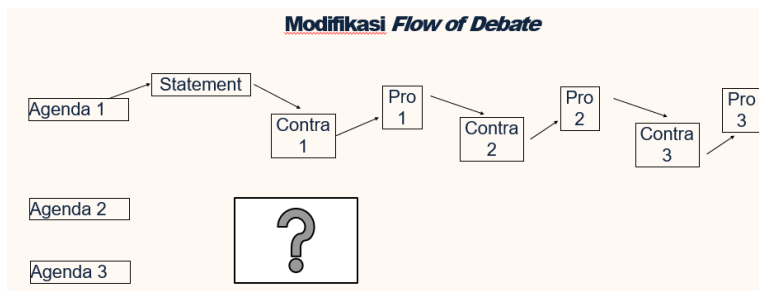
Contoh Flow of Debate



<https://www.munprep.org/mun-points-and-motions-how-to-use-them-properly/>



Modifikasi *Flow of Debate*



Saksikan contoh sidang berikut ini sebagai referensi:
<https://www.youtube.com/watch?v=mdhKEuzXx4Y>

Diskusi Rencana Praktik Diplomasi

SIDANG UMUM PBB Implementasi Resolusi 2231 (2015)

Tanggal :

Lokasi :

Agenda:

1. Penghentian Program Nuklir Iran

- A. Pengusung agenda: Amerika Serikat (AS menilai JCPOA sudah membuka peluang kepada Iran untuk kepemilikan senjata nuklir secara permanen)
- B. Pendukung agenda yang dikemukakan AS: ???
- C. Terlibat dalam debat: Russia (Sebagai upaya bentuk tanggung jawab Russia sebagai mitra Iran dan bukti upaya kami untuk menjaga stabilitas keamanan)
- D. Terlibat dalam debat: Korea Selatan (Sebagai upaya untuk memastikan Iran tidak berpotensi membangkitkan proliferasi dan kedamaian)
- E. Terlibat dalam debat: Jerman (Karena Jerman anggota E3 dan arsitek utama JCPOA, Jerman memiliki kepentingan langsung dalam menghentikan eskalasi nuklir Iran)
- F. Terlibat dalam debat: Inggris (Mendorong kembalinya Iran dan seluruh pihak pada kepatuhan penuh terhadap JCPOA, termasuk verifikasi ketat oleh IAEA)
- G. Chairwoman menyatakan: AS menyerukan penghentian total program nuklir Iran. Rusia, Inggris, dan Jerman menekankan diplomasi dan penguatan pengawasan melalui IAEA. Korea Selatan menyuarakan kekhawatiran proliferasi. Meskipun pendekatan berbeda, semua pihak sepakat pentingnya mencegah Iran memiliki senjata nuklir.

2. Penguatan NPT

- A. Pengusung agenda: AS (Mencegah sejarah Korea Utara agar tidak terulang dan mengkritik Iran sebagai salah satu negara yang menandatangani NPT)

- B. Pendukung agenda yang diusulkan AS: Korea Selatan (Korea Selatan merupakan negara yang pro NPT)
- C. Terlibat dalam debat: Russia (Russia merupakan salah satu anggota NPT dan akan terus berkontribusi dalam setiap evaluasi NPT)
- D. Terlibat dalam debat: Iran (Karena sebagai dasar legal Iran dalam mengembangkan senjata nuklir secara damai)
- E. Terlibat dalam debat: Jerman (Partisipasi Jerman penting untuk memastikan NPT tetap relevan dan efektif di tengah ketegangan geopolitik)
- F. Terlibat dalam debat: Jepang (Sebagai anggota Non Nuclear Weapon State dalam NPT, juga komitmen Jepang dalam menjaga keamanan internasional)
- G. Terlibat dalam debat: China (partisipasi China dalam selalu mendukung pelarangan senjata pemusnah massal seperti nuklir sehingga pro dengan NPT)
- H. Chairwoman menyatakan: AS dan Korsel mendorong penegakan ketat, Iran menuntut keadilan dalam hak nuklir damai. Jerman, Jepang, Rusia, dan Tiongkok mendukung penguatan NPT melalui verifikasi dan konsensus. Terdapat kesepakatan bahwa NPT tetap vital dan harus diperkuat secara adil.

3. **Evaluasi IAEA**

- A. Pengusung agenda: Jepang (Memastikan keamanan dan stabilitas internasional tetap terjaga)
- B. Pendukung agenda: China (dikarenakan memiliki hubungan kerjasama erat dengan IAEA serta

- mendukung tujuan IAEA dalam pemanfaatan teknologi nuklir untuk tujuan damai)
- C. Terlibat dalam debat: Iran (dikarenakan Iran tetap menjadi sasaran tekanan politik dan sanksi sepihak yang mencerminkan adanya ketimpangan dalam perlakuan IAEA terhadap negara anggota)
 - D. Terlibat dalam debat: Inggris (Mendukung evaluasi menyeluruh IAEA serta penguatan mandat, kapasitas teknis, dan independensinya melalui dukungan internasional)
 - E. Terjadi perbedaan pendapat antara peserta, Chairwoman menyatakan perlunya voting
 - F. Dilakukan voting dipimpin oleh Chairwoman
 - G. *Chairwoman* menyatakan: Jepang, Tiongkok, dan Inggris mendorong reformasi dan penguatan IAEA. Iran mengangkat isu ketimpangan perlakuan. Karena tidak tercapai konsensus, dilakukan voting dan mayoritas mendukung evaluasi terhadap IAEA sebagai dasar dalam resolusi akhir.

Chairwoman menutup sesi sidang, break 10 menit untuk masuk lagi sidang merumuskan resolusi Bersama.

Latihan Soal Bab 12:

Tentukan setidaknya 3 (tiga) argument dalam tiap-tiap bagian terjadinya *Flow of Debate* untuk Agenda 1,2,3 seperti yang tercantum di atas dan berdasarkan format sederhana Praktik Diplomasi!

BAB 13 MODEL OF UNITED NATIONS 5: *PROPOSING A RESOLUTION*

Tujuan Perkuliahan:

Mahasiswa mampu memahami tata cara pengusulan resolusi pada pertemuan UN

Pokok Bahasan:

1. Usulan Resolusi untuk Agenda 1
2. Usulan Resolusi untuk Agenda 2
3. Usulan Resolusi untuk Agenda 3
4. Rumusan Resolusi

Kemampuan Akhir yang diharapkan:

Mahasiswa mampu mengusulkan dan Menyusun suatu resolusi sebagai agenda akhir dalam suatu sidang.

Materi:

Model of United Nations Preparation 5 (Proposing a Resolution)

Materi:

Video 1 The Basic of Un Resolution

<https://bestdelegate.com/model-un-made-easy-how-to-write-a-resolution/>

Video 2

Ukraine war: US voted against a UN resolution naming Russia as an aggressor

https://www.youtube.com/watch?v=z_PUIh-38hg

Video 3

Video Voting di UN tentang Ukraine

<https://www.youtube.com/watch?v=WHgPNWpO46g>

Usulan Resolusi untuk Agenda 1

- Negara mana saja pengusul
- Negara mana saja pendukung usulan
- Negara mana yang tidak setuju dan mengusulkan point baru

Usulan Resolusi untuk Agenda 2

- Negara mana saja pengusul
- Negara mana saja pendukung usulan
- Negara mana yang tidak setuju dan mengusulkan point baru

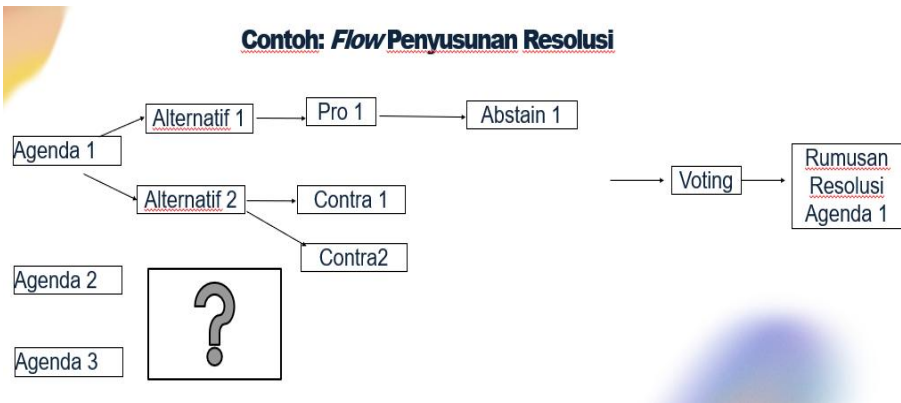
Usulan Resolusi untuk Agenda 3

- Negara mana saja pengusul
- Negara mana saja pendukung usulan
- Negara mana yang tidak setuju dan mengusulkan point baru

Rumusan Penyusunan Resolusi

1. Chair menetapkan rumusan resolusi untuk agenda 1, agenda 2, agenda 3
2. Masih ada penolakan dari negara mana dengan mengusulkan apa
3. Dilakukan voting
4. Hasil voting dirumuskan Chair
5. Chair menetapkan resolusi lengkap

Contoh: Flow Penyusunan Resolusi



Latihan Soal Bab 13:

1. Berdasarkan pada agenda yang telah ditetapkan pada pertemuan sebelumnya, uraikanlah beberapa alternatif bagi resolusi!
2. Buatlah daftar kata-kata kerja dalam Bahasa Inggris yang biasa digunakan pada resolusi PBB!

BAB 14 MODEL OF UNITED NATIONS 6: A SCENARIO

Tujuan Perkuliahan:

Mahasiswa mampu memahami pentingnya skenario sebagai dasar pelaksanaan praktik diplomasi.

Pokok Bahasan:

Penyusunan strategi melalui skenario sidang

Kemampuan Akhir yang diharapkan:

Mahasiswa mampu Menyusun scenario sidang namun tetap dapat fleksibel apabila perlu dilakukan penyesuaian ketika sidan berlangsung.

Materi:

Persiapan MUN tahap akhir yaitu penyusunan skenario

Alokasi waktu 90- 120 menit

Sesi 1

Sesi 2

- Agenda 1
- Agenda 2
- Agenda 3

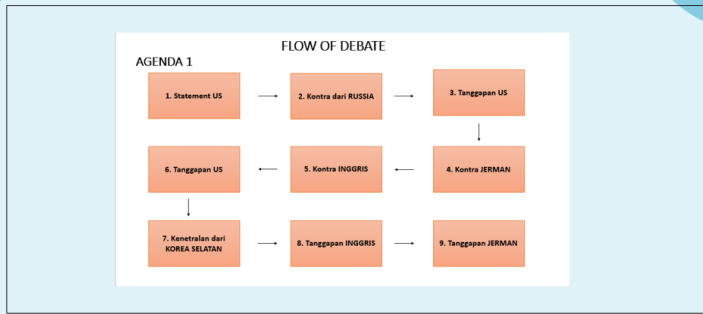
Sesi 3



Urutan Berbicara di Sesi 2



Sesi 2 Agenda 1 Penghentian Program Nuklir Iran



Sesi 2 Agenda 2 Penguatan NPT



Sesi 2 Agenda 3 Evaluasi IAEA



Urutan Berbicara di Sesi 3

Agenda 3

- Chairwoman
- Agenda 1:
 - Korsel
 - Inggris
 - AS
- Agenda 2
 - Jerman
 - China
 - Rusia
- Agenda 3
 - Jepang
 - Iran
- Chairwoman
- All Agree
- Chairwoman

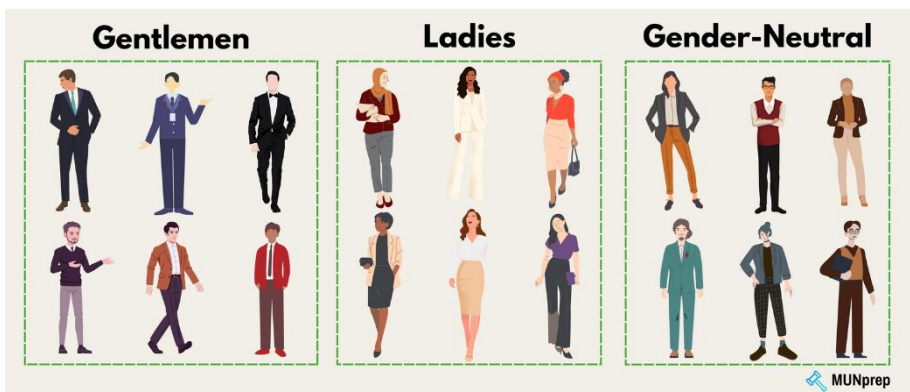
Persiapan Teknis Sidang

1. Podium
2. Palu untuk Keputusan
3. Name tag (placard)
4. Bendera Dress code
5. Formal, rapih
6. Warna tiap negara berbeda

Catatan pelaksanaan MUN di kelas:

- Komunikasi tidak memakai HP pribadi, menggunakan kertas/memo

- Audio
- Rekaman Video
- Foto
- Spanduk
- Coffee break and snack
- Tenaga pendukung: peserta sebagai wartawan, tenaga lain



<https://www.munprep.org/model-un-dress-code/>

Latihan Soal Bab 14:

1. Buatlah suatu scenario praktik diplomasi yang melibatkan seluruh mahasiswa di dalam kelas. Lakukan persiapan berdasarkan materi-materi perkuliahan yang ada di dalam modul ini!
2. Buatlah suatu scenario sidang MUN dengan 10 peserta!

BAB 15 MODEL OF UNITED NATIONS 7: POSITION PAPER IN THE SCENARIO

Tujuan Perkuliahan:

Mahasiswa mampu memahami perencanaan pembacaan *position paper* dalam pelaksanaan praktik diplomasi dalam *Model of United Nations*.

Pokok Bahasan:

Penyusunan *position paper*

Kemampuan Akhir yang diharapkan:

Mahasiswa mampu Menyusun *position paper* yang dipraktekan dalam simulasi sidang.

Materi:

Berlatih Membuat Position Paper

1. Amerika Serikat
2. China
3. Rusia
4. Jerman
5. Prancis
6. Inggris
7. Iran
8. Jepang
9. Korea Selatan

Menyusun *Position Paper*

1. Pikirkan kebijakan negara Anda:
 - Pemahaman negara Anda mengenai isu tersebut
 - Keterkaitan negara Anda dengan isu tersebut
2. Sub Isu yang akan difokuskan atau diusulkan kebijakannya

3. Penegasan Posisi

Kerangka *Position Paper* Position

Example of Position

Country: Angola

Committee: The Food and Agriculture Organization (FAO)

Topic: Improving Access to Clean Water

The Republic of Angola believes consistent access to clean water is a basic human right. Some countries have an abundance of water, such as: Canada, Scotland and Switzerland. Others have next to no water, such as: Yemen, Libya and Djibouti, or low rainfall like Namibia and Sudan which creates water scarcity and desertification. The solution to all of these problems is the weather control that comes from cloud-seeding, with richer countries already reaping the benefits. The National Center of Meteorology and Seismology (NCMS) witnessed an increase in rainfall of 10%–15% in polluted air and 30%–35% in clean air. China uses cloud seeding over several increasingly arid regions including Beijing, the capital. In 2017, the United Arab Emirates launched 235 cloud-seeding operations by five cloud-seeding planes based in Al Ain. The use and success proves the technology works, but it is only accessible to those who can afford setting up the mechanisms to cloud seed, or pay for the chemicals from companies like Bayer and DowDuPont Inc, who control the patents and sales rights.

Relation

Example of Relation

Country: Angola

Committee: The Food and Agriculture Organization (FAO)

Topic: Improving Access to Clean Water

Angola's history is scarred with conflicts arising from the abuse and mismanagement of natural resources, such as iron ore, petroleum, uranium, and diamonds. Angola is oil-rich while our people are dirt-poor. We stand at 149 out of 186 on the 2016 Human Development Index poverty scale. In rural areas, which contain 11.4 million people (38.5% of our total population), only 6% of households having access to electricity and 38% do not have access to safe water sources. Approximately 15 out of every 100 children do not survive beyond the age of five, leaving us with a child mortality rate is around 17%. These challenges are especially difficult for our president Joao Lourenco, who entered the office in September 2017. President Lourenco biggest challenge is reforming 38 years of cronyism and corruption under former President José Eduardo dos Santos. During his 38 years in power, infrastructure has not been developed while tens of billions of petrodollars disappeared. The 2014 oil slump made our situation worse reaffirming that we are unable to pull ourselves up on our own. Additionally, we do not get enough rain. We only get 32 days of rain with more than 0.1mm of rainfall meaning only 2.7 days of quality rain, sleet, and snow per month. Not enough to maintain adequate crop yields.

Extra

Example of Extra

Country: Angola

Committee: The Food and Agriculture Organization (FAO)

Topic: Improving Access to Clean Water

The global system that depends on technologies provided by companies like Corteva is strongly entrenched in the Sub Saharan agriculture sector, as well as all over the world. The four biggest companies, Bayer-Monsanto, ChemChina, Corteva and Syngenta have 59 percent of the world's patented seeds, 64 percent of all pesticides and held near-monopolies over other agrichemicals. The use of these crops and chemicals has become fundamental to grow corn in Tanzania, potatoes in Kenya and other crops in sub-Saharan Africa throughout their diverse range of crops and terrains. This position of power persists because the sub-Saharan farmers are similar in their lack of access to best practices, techniques, technologies, finances and markets. This lack of skills is combined with limited resources results in the agriculture sector that is as under-development in agriculture as it is dependent on companies like ChemChina.

Proposal

Example of Proposal

Country: Angola

Committee: The Food and Agriculture Organization (FAO)

Topic: Improving Access to Clean Water

Angola advocates for a UN-sanctioned policy that gives permission to dry developing countries to make generic replicas of their patented chemicals at a fraction of the cost to achieve water independence. An example of these technologies belongs to German rainfall enhancement leader WeatherTec Services GmbH. WeatherTecs cutting edge technologies to improve water access are cheaper than many of their competitors but the operating costs start at 11 – 15 million Euros a year. Angola does not believe the United Nations should subsidize the cost of the chemicals, as the subsidy is a temporary solution and it would take funds from other important programs while leaving the corporations with the same level of control. Today, aside from South Africa, none of us can afford cloud seeding. We can cloud seed on our own if freed from the shackles of patent laws that benefit the rich. Dupont made net sales of \$62.5B in 2017, by charging prices which the poorer dry countries could never afford. The UN should allow the relevant member states to locally produce WeatherTecs technologies so we can join the ranks of self-sufficient nations who can provide for themselves the basic water needs to survive.

Latihan Soal Bab 15:

Buatlah *Position Paper* suatu delegasi negara (bebas) yang berpartisipasi dalam *United Nations General Assembly*, sesuai dengan ketentuan berikut ini:

- Topik: Penghentian kepemilikan nuklir Iran
- Negara: bebas pilih selain AS, China, Rusia, Jerman, Jepang, Iran, Inggris, Korea Selatan atau Prancis.
- Pada bagian atas cantumkan *Date: 23 June 2018*, *Location: UN Headquarter New York* dan *Country*.
- *Position Paper* terdiri dari 4 (empat) paragraf yaitu komponen *Position*, *Extra*, *Relations*, dan *Proposal*. Masing-masing paragraf minimal terdiri dari 5 kalimat.

BAB 16 PRAKTEK DIPLOMASI: *MODEL OF UNITED NATIONS*

Tujuan Perkuliahan:

Mahasiswa mampu memahami materi Bab 9 sampai Bab 15

Pokok Bahasan:

Pelaksanaan Praktik Diplomasi

Kemampuan Akhir yang diharapkan:

Mahasiswa mampu menjelaskan dan menganalisa pokok-pokok materi pembahasan pada Bab 9 sampai Bab 15

Materi:

Contoh bagian dari Praktik Simulasi Sidang

Skenario SIDANG UMUM PBB Implementasi Resolusi 2231 (2015) Kelas E PHA

Tanggal : xxx

**Lokasi : United Nations Headquarters,
New York City**

<p>1. Sidang dibuka oleh President General Assemby / Chairwoman</p>	<p><i>“Good afternoon. Distinguished delegates and esteemed members of the Secretariat, On behalf of the United Nations General Assembly, I extend a warm welcome to this formal session on the implementation of Security Council Resolution 2231, adopted in 2015. It is a privilege to preside over today’s proceedings. As we begin, our focus will be threefold: a review of Iran’s nuclear activities in accordance with the resolution, the continued strengthening of the Non-Proliferation Treaty, and an evaluation of the International Atomic Energy Agency’s monitoring and verification framework. In addressing these complex matters, I encourage every delegate to uphold the principles that define this Assembly — diplomacy, mutual respect, and constructive dialogue — as we work together toward a safer, more peaceful world.”</i></p>
<p>2. Chairwoman mempersilahkan an UN Secretary General</p>	<p><i>“To open this session in the spirit of global cooperation and shared purpose, we are honored to begin with a message from the Secretary-General of the United Nations. Distinguished delegates, it is now my privilege to invite the Secretary-General to deliver her opening remarks. I kindly ask for your full attention as we yield the floor to the Secretary-General.”</i></p>
<p>3. UN Secretary General:</p>	<p><i>Madame President, Excellencies, Distinguished Delegates, I welcome you to this critical moment in our collective effort to address an important issue. We are gathered here because of growing concerns about the future of the Joint Comprehensive Plan of Action. The JCPOA, signed in July 2015 after lengthy and complicated talks, was a triumph of multilateral diplomacy. It remains one of the</i></p>

	<p><i>most significant accomplishments in nuclear nonproliferation in history. Three years ago, the United Nations Security Council approved this deal with Resolution 2231, demonstrating that the international community supported it. Since then, the International Atomic Energy Agency has declared numerous times that Iran is fulfilling its obligations under the agreement. This has served to strengthen trust and lessen the likelihood of conflict in the region.</i></p> <p><i>However, we now face a serious challenge. The United States has said it may withdraw from the agreement. While every country has the right to make its own foreign policy decisions, we must also remember that Security Council resolutions are binding on all UN Member States. Resolution 2231 is not just a political agreement—it is international law. This agreement is not perfect and no agreement is. But the agreement is working. Walking away from it without providing a better answer could result in increased risk and instability</i></p> <p><i>As Secretary-General, I remain fully committed to supporting the agreement and to helping all parties find a peaceful path forward. N'oublions pas : la paix est fragile. Elle demande des efforts et la coopération de toutes les partie. Let us remember: peace is fragile. It requires effort and cooperation from all sides. I urge all Member States to defend what has been achieved through diplomacy and to uphold international law. Let us prioritize unity, dialogue, and peace over conflict and uncertainty. Thank you.</i></p>
	<p>The delegates applauded</p>
<p>4. President General Assembly/</p>	<p><i>"Thank you, Madame Secretary-General, for your comprehensive and thoughtful remarks."</i></p>

Chairwoman	
5. Chairwoman mempersilahkan para delegasi	<p><i>"The Chair now opens the floor for initial interventions. We will proceed with a roll call. Each delegation is kindly requested to deliver a 3 to 5-minute opening statement outlining their position and key priorities on the agenda.</i></p> <p><i>We now welcome the opening statement from the delegate of China."</i></p>
6. Delegasi China :	<p><i>Honorable Chair and for all Delegates</i></p> <p><i>Thank you for the opportunity to speak as the first delegate in this session.</i></p> <p><i>I speak on behalf of my nation. We have been supporting the idea of safety and security within the nuclear discourse since 1984 when the US joined IAEA. As a country with nuclear possession, we are always concerned about safety and how we could assure international peace by signing the safeguard protocol made by IAEA back in 1998.</i></p> <p><i>Talking about international peace, we all do realize that to achieve such a thing needs dedication and determination not by one but every nation needs to gather power, ideas, and effort. By supporting the evaluation of IAEA works and JCPOA for the next action regarding the Iran Nuclear Issue and more in the future beyond.</i></p> <p><i>We hope this discussion will resolve a good result with all of us involved, as my nation supports the idea of monitoring the activity of nuclear usage as a peaceful breakthrough. We all shall continue with one determination</i></p>

	<i>and trust between all nations for our own future peaceful living. Thank you.</i>
The delegates applauded	
7. Chairwoman an mempersilahkan delegasi Jerman	<i>"The floor is yours, Germany. Please proceed with your opening statement."</i>
8. Delegasi Germany :	<p><i>Respected Chairwoman and Secretary-General, Germany extended warmest greetings to all present delegations. Germany appreciates the chance to join this discussion on Iran's nuclear program and Resolution 2231. We remain committed to peace, diplomacy, and preventing nuclear weapon spread.</i></p> <p><i>Before Resolution 2231, Iran's nuclear actions raised serious concerns. Germany, along with the UK and France (E3), helped form the JCPoA to ensure Iran's program stayed peaceful.</i></p> <p><i>However, after the U.S. withdrew in 2018, Iran began violating the deal by enriching uranium and restricting IAEA access—undermining global trust and stability.</i></p> <p><i>Germany still engages diplomatically with Iran but condemns these actions. We urge Iran to fully cooperate with the IAEA. Recent enrichment above 60% and reduced oversight risk a regional arms race.</i></p> <p><i>We call on all nations to support the IAEA, uphold the NPT, and ensure Iran halts unverifiable activities. Resolution 2231 is a starting point for shared global responsibility. Let us unite to protect peace through diplomacy—not nuclear threats. Thank you.</i></p>

The delegates applauded	
9. Chairwoman mempersilahkan delegasi Iran	<i>"The floor is now given to the delegate of Iran for its opening statement."</i>

Latihan Soal Bab 16:

1. Berlatihlah praktik diplomasi dalam kelompok, berdasarkan scenario yang sudah disusun pada pertemuan sebelumnya!
2. Pikirkan dua kemungkinan intervensi yang dapat terjadi oleh salah satu negara di dalam pertemuan tersebut!

DAFTAR REFERENSI

- Amrita Narlikar (ed). *Deadlock in Multilateral Negotiations: Causes and Solutions*. Cambridge. 2010
- Costas M. Constantinou, Pauline Kerr and Paul Sharp (ed). *The Sage Handbook of Diplomacy*. Sage 2016
- G.R. Berridge: *Diplomacy: Theory and Practice* (Fourth Edition) Palgrave 2010
- Paul Sharp. *Diplomatic Theory of International Relations*. Cambridge 2009.
- Ronal A Walker. *Multilateral Conferences: Purposeful International Negotiations*. Palgrave 2004

PROFIL PENYUSUN



Peni Hanggarini adalah Dosen Program Magister Hubungan Internasional Universitas Paramadina Jakarta. Ia memperoleh gelar Doktor dari Universitas Pertahanan Republik Indonesia dan gelar Master of Arts dalam Ilmu Hubungan Internasional dari Australian National University Canberra, Australia. Pendidikan Sarjana Strata 1 ditempuh di Jurusan Hubungan Internasional Universitas Katolik Parahyangan Bandung. Peni juga merupakan *Women in Foreign Policy Fellow* pada *Foreign Policy Community Indonesia* (FPCI) dan *Fellow* pada *Center for Geopolitics and Geostrategy Studies Indonesia* (CGSI). Minat utamanya adalah topik terkait diplomasi pertahanan, kebijakan luar negeri dan politik internasional.***